BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Arikunto (2010, hlm. 136) menjelaskan "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pendekatan atau metode penelitian agar adapat mengarahkan dalam kegiatan penelitian. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif.

Arikunto (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa : "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian."

Abdurahman, dkk (2011. Hlm. 16) mengemukakan bahwa: "Penelitian verifikatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada."

Penelitian deskriptif memilihi beberapa jenis kegiatan, salah satu jenis kegiatan yang peneliti lakukan ialah penelitian survey.

Menurut Nazir (2005, hlm. 56) bahwa:

> Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah serta menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Senada dengan Nazir, Sugiyono (2012, hlm. 7) mengemukakan bahwa "Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis".

Penelitian survey merupakan pendekatan yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan datanya.

Berdasarkan pedoman tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif serta menggunakan metode penelitian survey. Dengan menggunakan metode survey dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel, yaitu variabel motivasi kerja, variabel kompensasi, dan variabel kinerja guru.

1.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Muhidin (2010, hlm. 37) bahwa "operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator". Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel motivasi kerja (variabel X_1), variabel kompensasi (variabel X_2), dan variabel kinerja guru (variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Operasional Variabel Motivasi Kerja

Menurut Uno, H.B (2013, Hlm. 73) indikator yang mempengaruhi motivasi kerja adalah:

1) Tanggung jawab dalam melakukan kerja
2) Prestasi yang dicapai
3) Pengembangan diri
4) Kemandirian dalam bertindak

Tabel 1.1
Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi Kerja (X_1) Motivasi kerja merupakan salah satu	Tanggung jawab dalam melakukan kerja	1. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan	Ordinal	1,2
		2. Tanggungjawab dalam		3,4

faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru besarnya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. Uno, H.B (2013, Hlm. 73)		setiap pekerjaan		
	Prestasi yang dicapai	1. Menguasai berbagai keahlian untuk mencapai prestasi yang maksimal	Ordinal	5,6
		2. Prestasi yang dicapai dapat meningkatkan kinerja		7
	Pengembangan diri	1. Mengikuti perkembangan teknologi guna meningkatkan kemampuan	Ordinal	8
		2. Meningkatkan keterampilan diri agar lebih unggul dari rekan kerja		9,10
	Kemandirian dalam bertindak	1. Menyelesaikan pekerjaan tanpa meminta bantuan dari rekan kerja	Ordinal	11,12
		2. Mampu bertindak mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan		13,14

3.2.1.2 Operasional Variabel Kompensasi

Menurut Simamora dalam Abdussamad (2014, Hlm. 18) menyatakan bahwa indikator yang mempengaruhi kompensasi, adalah sebagai berikut:

1) Gaji
2) Insentif
3) Tunjangan
4) Fasilitas

Tabel 1.2
Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompensasi (X_2) Kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan non-finansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Menurut Simamora dalam Abdussamad (2014, Hlm. 18)	Gaji	1. Gaji yang di terima sesuai dengan aturan	Ordinal	1,2
		2. Gaji yang di terima dapat memenuhi kebutuhan		3,4
	Insentif	1. Insentif yang diberikan sesuai dengan pekerjaan	Ordinal	5,6
		2. Pemberian insentif meningkatkan kinerja		7,8
	Tunjangan	1. Pemberian tunjangan diberikan secara rutin	Ordinal	9
		2. Pemberian tunjangan dapat memenuhi kebutuhan		10,11
	Fasilitas yang disediakan	1. Fasilitas pembelajaran yang disediakan sekolah	Ordinal	12,13

3.2.1.3 Operasional Variabel Kinerja Guru

Menurut Uno, H.B dan Lamatenggo (2012, Hlm. 71) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dikatakan mecapai target apabila memenuhi sejumlah indikator, sebagai berikut:

1) Kualitas Kerja
2) Kecepatan/Ketepatan Kerja
3) Inisiatif dalam Kerja
4) Kemampuan Kerja
5) Komunikasi

Tabel 1.3
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawab. Uno, H.B (2012, Hlm.71)	Kualitas Kerja	1. Tingkat kualitas kerja guru dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran dan materi ajar	Ordinal	1,2
		2. Tingkat kualitas kerja guru dalam mengembangkan bahan ajar		3,4
	Kecepatan/ Ketepatan Kerja	1. Tingkat ketepatan kerja dalam pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik	Ordinal	5,6
		2. Tingkat kecepatan kerja dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik		7,8
	Inisiatif dalam Kerja	1. Tingkat inisiatif dalam penggunaan media pembelajaran	Ordinal	9,10
		2. Tingkat inisiatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif		11,12
	Kemampuan Kerja	1. Tingkat kemampuan kerja dalam memimpin KBM	Ordinal	13,14
		2. Tingkat kemampuan guru bekerja sama dengan pihak lain		15,16
	Komunikasi	1. Tingkat kemampuan berkomunikasi dalam	Ordinal	17,18

		mengelola proses belajar mengajar		

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 131) bahwa "populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penellitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)".

Tabel 1.4
Populasi Penelitian

No	Kategori	Jumlah Guru
1.	Laki-Laki	16
2.	Perempuan	43
Jumlah		**59**

b. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2002, hlm. 109) diartikan "sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya".

Kemudian Arikunto (2002, hlm. 107) juga menjelaskan bahwa "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20%- 25%".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel total yaitu keseluruhan populasi karena jumlah populasi adalah kurang dari 100. Jadi Sampel total

dalam penelitian ini adalah guru PNS di SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 59 orang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan dan fakta yang akurat mengenai suatu keadaan atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, Hlm. 38) bahwa "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data."

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, Hlm. 44) bahwa:

> Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, Hlm. 45) bahwa dengan teknik kuesioner, alat pengumpulan datanya adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden.

Dalam menyusun kuesioner, dilakukan prosedur sebagai berikut:

a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan
b. Merumuskan item-item pertanyaan alternative jawaban. Jenis instrument yang digunakan dalam angket merupakan instrument yang bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2002, hlm. 128) "instrument tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih."

c. Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternative jawaban yang dianggap paling tepat yang telah disediakan
d. Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat.

3.2.5.1 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui ke-valid-an suatu instrument maka dilakukan uji validitas. Abdurrahman, dkk. (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa "suatu instrument penelitian dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur".

Oleh karena itu uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh karl pearson sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\mathrm{N}\sum xy - \sum \mathrm{X} \cdot \sum \mathrm{Y}}{\sqrt{[\mathrm{N}\sum_{\mathrm{X}} 2 - (\sum \mathrm{X})^2][\mathrm{N}\sum_{\mathrm{Y}} 2 - (\sum \mathrm{Y})^2]}}$$

(Abdurahman, dkk., 2010, hlm. 50)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antaravariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dala hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 50-54) ada beberapa langkah untuk mengukur validitas instrument penelitian, seperti berikut:

a. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan table pembantu.
f. Menghitumg nilai koefisien dari korelasi produk momen untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
g. Memastikan nilai table koefisien korelasi pada derajat bebas (db) n – 2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
   1) Jika $r_{xy\ hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.

2) Jika $r_{xy\ hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

Berikut tabel hasil uji validitas variabel motivasi kerja (X_1) :

Tabel 1.5
Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.848	0.444	Valid
2	0.905	0.444	Valid
3	0.634	0.444	Valid
4	0.187	0.444	Tidak Valid
5	0.688	0.444	Valid
6	0.736	0.444	Valid
7	0.499	0.444	Valid
8	0.877	0.444	Valid
9	0.437	0.444	Tidak Valid
10	0.786	0.444	Valid
11	0.582	0.444	Valid
12	0.634	0.444	Valid
13	0.709	0.444	Valid
14	0.669	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 14 item pernyataan yang dilakukan uji coba terdapat 12 item yang dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena tetap dapat terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi kerja kepada responden keseluruhan berjumlah 12 item pernyataan.

Selain uji validitas variabel motivasi kerja, dilakukan pula uji validitas terhadap variabel kompensasi. Variabel kompensasi (X_2) dalam penelitian ini memiliki empat indikator yaitu: gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas. Empat indikator tersebut dijabarkan ke dalam 13 item pernyataan. Berikut tabel hasil uji validitas variabel kompensasi (X_2) :

Tabel 1.6
Hasil Uji Validitas Kompensasi (X_2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.741	0.444	Valid
2	0.835	0.444	Valid
3	0.421	0.444	Tidak Valid
4	0.542	0.444	Valid
5	0.592	0.444	Valid
6	0.826	0.444	Valid
7	0.694	0.444	Valid
8	0.663	0.444	Valid
9	0.647	0.444	Valid
10	0.725	0.444	Valid
11	0.738	0.444	Valid
12	0.313	0.444	Tidak Valid
13	0.782	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 13 item pernyataan yang dilakukan uji coba terdapat 11 item yang dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena tetap dapat terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi kerja kepada responden keseluruhan berjumlah 11 item pernyataan.

Selain uji validitas variabel motivasi kerja, dilakukan pula uji validitas terhadap variabel kinerja guru. Variabel kinerja guru (Y) dalam penelitian ini memiliki lima indikator yaitu: kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Empat indikator tersebut dijabarkan ke dalam 18 item pernyataan. Berikut tabel hasil uji validitas variabel kinerja guru (Y) :

Tabel 1.7
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.837	0.444	Valid
2	0.873	0.444	Valid
3	0.642	0.444	Valid
4	0.727	0.444	Valid
5	0.744	0.444	Valid
6	0.837	0.444	Valid
7	0.211	0.444	Tidak Valid
8	0.787	0.444	Valid
9	0.226	0.444	Tidak Valid
10	0.822	0.444	Valid
11	0.693	0.444	Valid
12	0.652	0.444	Valid
13	0.282	0.444	Tidak Valid
14	0.618	0.444	Valid
15	0.649	0.444	Valid
16	0.698	0.444	Valid
17	0.671	0.444	Valid
18	0.542	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 18 item pernyataan yang dilakukan uji coba terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena tetap dapat terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kinerja guru kepada responden keseluruhan berjumlah 15 item pernyataan.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba ditambilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.8
Jumlah Item Angket Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Motivasi Kerja	14	12	2
2	Kompensasi	13	11	2
3	Kinerja Guru	18	15	3
Jumlah		**45**	**38**	**7**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Dengan dilakukannya uji rebialitas maka akan diketahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Seperti yang diungkapkan Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) bahwa "uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya".

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alpha dari *Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

$ó_t^2$: varians total

$\sum$X : jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman (2011, hlm. 57-61), adalah sebagai berikut:

a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
g. Menghitung nilai koefisien alfa.

h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n–2 dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.

i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

1) Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan reliabel.

2) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas variabel motivasi kerja (X_1), variabel kompensasi (X_2), dan variabel kinerja guru (Y):

Tabel 1.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Motivasi Kerja (X_1)	0.911	0.444	Reliabel
2	Kompensasi(X_2)	0.905	0.444	Reliabel
3	Kinerja Guru (Y)	0.937	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan data rekapitulasi hasil uji reliabilitas variabel X_1, X_2 dan Y di atas diperoleh beberapa keterangan sebagai berikut. Pada variabel X_1, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0.911 > 0.444), sedangkan variabel X_2, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0.905 > 0.444), dan pada variabel Y, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0.937 > 0.444).

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas motivasi kerja (X_1), kompensasi (X_2), dan kinerja guru (Y) dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel}.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pengujian tersebut diantaranya sebagai berikut:

3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Harun Al Rasyid dalam Abdurahman (2011, hlm. 261) menyatakan bahwa "kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/ perhitungan yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukurann sampel kecil".

Pengujian normalitas menggunaka *Software SPSS (statistical Product and Service Solutions)* Version 22 dengan langkah-langkah menurut Priyatno (2014, hlm 70-72) sebagai berikut:

1) Buka program SPP dengan Klik *Start – All Program* – IBM SPSS Statistic – IBM SPSS *Statistic* 22
2) Pada halaman SPSS 22 yang terbuka, Klik *Variable View*, maka akan terbuka halam *Variabel View*
3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik Variabel X, pada Label bisa di kosongkan, dan untuk kolom lainnya biarkan isian *default*. Pada kolom *Name* baris kedua ketik Variavel Y, pada Label bisa di kosongkan, dan untuk kolom lainnya biarkan isian *default*
4) Jika sudah, masuk ke ahalam *Data View* dengan Klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View.* Selanjutnya isikan data sesuai input data SPSS

5) Selanjutnya, klik *Analyze – Descriptive Statistics - Explore*
6) Kemudian terbuka kotak dialog *Explore*
7) Masukkan Variabel X dan Y ke kotak *Dependent List*, kemudian klik tombol *Plots*
8) Untuk melakukan uji normalitas, beri tanda centang pada *Normality plots with test*, kemudian klik tombol *Continue*
9) Selanjutnya, Klik tombol *OK*.

Output di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk metode Kolmogorov-Smirnov cukup membaca pada nilai Sig (Sinifikansi), dengan taraf signifikansi 0,05. Syarat kriteria uji normalitas dengan metode Liliefors ialah:

a) Jika Signifikansi ≥ 0,05 maka H_0 normal
b) Jika Signifikansi < 0,05 maka H_0 tidak normal

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Menururt Abdurahman, dkk (2011, hlm.264) menyatakan bahwa:

> Persyaratan uji parametric yang kedua adalah homogenitas data. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpeecayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan anatar dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software SPSS (statistical Product and Service Solutions)* Version 22 dan metode Independent Test dan One Way ANOVA.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output Test of Homogeneity of Variance.* Asumsi dalam pengujian ANOVA adalah bahwa varian kelompok data adalah sama atau homogeny.

Pengujian homogenitas menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *version* 22 dengan langkah langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53-59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 22 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, Pilih *One-Way Anova*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X1 dan X2 pada *Factor*
7. Masih pada kotak *One-Way Anova, klik Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*, pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogenity of variance test* lalu semua perintah diabaikan
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya

Kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Jiga Signifikansi ≤ 0,05 maka varian kelompok data tidak homogen
b) Jika Signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah homogeny

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier.

Menurut Priyatno (2014, hlm.79) menyatakan bahwa "uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear".

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

Pengujian linearitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software SPSS (statistical Product and Service Solutions)* Version 22 dan metode *Test for Linearity*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA Table.

Penulis melakukan pengujian linieritas menggunakan Software SPSS *(Statistic Product and Service Solutions) version* 22 dengan langkah langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53-59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 22 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan

3. Setelah mengisi *Variable View, klik Data View,* isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze,* pilih *Compare Means,* Pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*
7. Masih pada kotak *Means,* klik *Options,* sehingga tampil kotak dialog *Options,* pada kotak *dialog Statistics for First Layer* pilih *Test for Liniery* dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options.*
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya

Pengujian linearitas pada SPSS dengan menggunakan metode *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat:

a) Jika Signifikasni (*Linerity*) ≥ 0,05 maka linier
b) Jika Signifikansi *(Linerity*) < 0,05 maka tidak linier

3.2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitaif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis.

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 169) menyatakan bahwa:

Terdapat tujuan dari dilakukannya Teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data
3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudia terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 1.10
Pola Pembobotan Variabel

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin (2006, hlm. 38)

4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi

secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Adapun, tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.11
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	……..	N	
1									
2									
N									

Sumber: Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif Data Penelitian

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

> Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no.3, maka tujuan teknik analisis data deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja di SMK Negeri 1 Bandung, untuk mengetahui gambaran tingkat kompensasi di SMK Negeri 1 Bandung, dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan

angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
   a. Ukuran variabel Motivasi Kerja (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)
   b. Ukuran variabel Kompensasi (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)
   c. Ukuran variabel Kinerja Guru (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang Rendah, Sangat Rendah)
3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
   b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 1.12
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran X1	Ukuran X2	Ukuran Y	Kriteria
Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	1
Rendah	Rendah	Rendah	2
Sedang	Sedang	Sedang	3
Tinggi	Tinggi	Tinggi	4
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	5

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

4) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
5) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen
6) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik Analisis Inferensial Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Sedangkan menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 207) menyatakan bahwa:

> Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistic yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistik inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis data inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 4, rumusan masalah no.5, dan rumusan masalah no.6. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung, untuk mengetahui adakah pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung, dan untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.

Teknik analisis data inferensial diantaranya meliputi statistic parametris (interval dan ratio) dan non parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik karena data yang digunakan adalah interval. Sehubungan dengan data variabel yang di bentuk dalam skala ordinal, sedangkan pengolahan data penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kuangnya harus di ukur dalam bentuk skala interval.

Dengan demikian semua data ordinal yang telah di kumpulkan peneliti terlebih dahulu harus di transformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Office* 2010 melalui *Methode Succesive Interval* (MSI).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja *(worksheet) Excel*
2) Klik "*Analize*" pada menu Bar
3) Klik "*Succesive Interval*" pada menu *Analize*, hingga muncul kotak dialog "*Methode Of Succesive Interval"*
4) Klik "*Drop Down*" untuk mengisi data *range* pada kotak dialog Input dengan cara memblok skor yang akan di ubah skalanya
5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (√) Input *Label in First Now*
6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* di isi dengan data yang paling besar, kemudia centang (√) *Display Summary*
7) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan
8) Klik "*OK*"

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

3.2.7.2.1 Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data informasi yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa "analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih."

Persamaan analisis regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = variabel dependen yaitu Kinerja Guru

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Motivasi Kerja

b_2 = koefisien regresi untuk Kompensasi

X_1 = variabel independen yaitu untuk Motivasi Kerja

X_2 = variabel independen yaitu untuk Kompensasi

Pengujian ini menggunakan Software SPSS *(Statitic Product and Service Solutions)* Version 22 dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Aktifkan program SPSS 22 dan aktifkan Variabel *View,* kemudian isi data sesuai dengan keperluan
2) Setelah mengisi Variabel *View,* Klik *Data View,* isiskan data sesuai dengan skor total variabel X_1, X_2, dan Y yang diperoleh dari responden
3) Klik menu *Analyze,* Pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*

4) Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*
5) Klik *Statistics* : Pilih *Estimates, Model fit,* dan *Descriptive* lalu klik *Continue*
6) Klik *Plots* lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik *Next*
7) Masukan ZPRED kotak Y dan DEPENDENT kotak X
8) Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*
9) Jika sudah, klik *continue* sehingga muncul *Linear Regression: Plots*
10) Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandaridized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan Individu kemudian klik *Continue*
11) Klik *Options,* (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*
12) Klik *OK*, hingga muncul hasilnya

3.2.7.2.2 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y di cari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dalam Muhidin (2010, hlm. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\mathrm{N}\sum xy - \sum \mathrm{X} \cdot \sum \mathrm{Y}}{\sqrt{[\mathrm{N}\sum_{\mathrm{X}} 2 - (\sum \mathrm{X})^2][\mathrm{N}\sum_{\mathrm{Y}} 2 - (\sum \mathrm{Y})^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menungjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : -1 < r < + 1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi anatar dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan di ikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

1) Jika nilai r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
2) Jika nilai r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif
3) Jikan nilai r = 0, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka di buatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 1.13
Intepretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Intepretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah/lemah
≥ 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang /cukup kuat
≥ 0,70 – < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
≥ 0,90 - ≤ 1,00	Hubungan sangat kuat/tinggi

Sumber : Abdurahman, dkk (2011, hlm. 179)

3.2.7.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 218) menyatakan bahwa:

> Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) digunakan sebagai upaya unutk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antara variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi di kuadratkan lalu di kali dengan seratus persen (R^2 x 100%).

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), "hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.2.8.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1) Merumuskan hipotesis statistik

   Uji Hipotesisi nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) :

   $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru

   $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru

   $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru

   $H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru

2) Menentukkan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \,.\, \sqrt{\frac{\mathrm{n} - \mathrm{k} - 1}{1 - r^2}}$$

3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0{,}05$

   Nilai t_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

b) Jika $t_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.2 Uji F

Menurut Duwi Priyanto (2012, hlm. 137) menyatakan bahwa ”Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel}. Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

   $H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja guru.

   $H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja guru.

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0{,}05$

3) Menentukan F_{hitung} dengan menggunakan SPSS pada computer. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F yaitu, sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya di bandingkan dengan F_{tabel}

4) Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
   a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
   b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak